



PENINGKATAN MINTA BELAJAR SISWA DENGAN METODE SOSIODRAMA PADA PELAJARAN SEJARAH DI KELAS XI MA

¹Rosada, ²Dian Eka Mayasari, ³Juniatun Arni

¹Program Studi Pendidikan Sejarah, Universitas Muhammadiyah Mataram, Indonesia

¹rosada@gmail.com, ²dianekamayasari@gmail.com, ³juniatunarni@gmail.com

INFO ARTIKEL

Riwayat Artikel:

Diterima: 30-10-2018

Disetujui: 30-12-2018

Kata Kunci:

Minat Belajar,
Metode Sosiodrama,
Pelajaran Sejarah.

ABSTRAK

Abstrak: Berdasarkan hasil observasi awal pada tanggal 23 Juni 2016 terhadap siswa Kelas XI MAN 2 Praya, bahwa hasil belajar mata pelajaran Pendidikan Sejarah siswa masih rendah disebabkan karena metode pembelajaran yang kurang menarik. Dalam penelitian ini, permasalahan yang diangkat yakni Bagaimanakah peningkatan minat belajar siswa kelas XI dengan metode sosiodrama pada pelajaran sejarah di MA 2 Praya. Metode penelitian yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (Classroom Action Research). Pada penelitian ini yang menjadi subjek penelitian adalah siswa kelas XI A di MAN 2 Praya. Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan, maka diperoleh bahwa minat mengalami peningkatan, yaitu dari siklus I dengan rata-rata 45% meningkat menjadi 83%. Sedangkan hasil belajar mengalami peningkatan dengan ketuntasan klasikal pada siklus I yaitu 7,20% menjadi 87,10% pada siklus II, hal ini dikarenakan adanya peningkatan minat belajar dan hasil belajar siswa, serta kegiatan mengajar yang dilakukan oleh guru, karena penerapan sosiodrama memiliki kelebihan dapat memberikan kesempatan kepada siswa untuk lebih aktif dalam proses belajar mengajar dan dapat memberikan kesempatan pada para siswa untuk mengasah keterampilan berdiskusi. Sehingga dapat disimpulkan bahwa ada peningkatan minat belajar siswa kelas XI dengan metode sosiodrama pada pelajaran sejarah di MAN 2 Praya.

Abstract: Based on the results of the initial observation on 23 June 2016 against students of class XI MAN 2 Praya, that the results of learning subjects in the history of the students are still low because of the less interesting methods of learning. In this research, the problem raised is how is the increase in the learning interest of the class XI students with the Sociodrama method in the history lesson in MA 2 Praya. The research method used by researchers in this study is Classroom Action research. In this study the subject of research was the class of XI A students in MAN 2 Praya. Based on the results of analysis and discussion, it was obtained that interests have increased, so that the cycle I with an average of 45% increased to 83%. While the learning results have improved with the classical submission in cycle I, which is 7.20% to 87.10% in cycle II, this is due to increased interest in learning and student outcomes, as well as teaching activities conducted by Teachers, because the application of Sociodrama has the advantage of providing opportunities to students to be more active in the learning process and can provide opportunities for students to hone the skills of the dictated. So it can be concluded that there is an increase in the learning interest of the class XI students with Sociodrama method on the history lesson in MAN 2 Praya.



This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license

A. LATAR BELAKANG

Belajar merupakan aktivitas manusia yang penting dan tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia, sejak lahir sampai akhir hayat manusia tidak pernah lepas dari proses belajar. Dimulai dari lingkungan keluarga, masyarakat dan sekolah manusia selalu dituntut untuk terus belajar. Sekolah adalah suatu wadah yang paling erat hubungannya dengan kegiatan pembelajaran. Kualitas pembelajaran pada suatu sekolah dapat dilihat dari segi proses dan segi hasil pembelajaran pada sekolah tersebut (Mulyasa, 2004: 32). Apabila proses dan hasilnya baik, maka dapat dikatakan bahwa kualitas pembelajaran juga baik. Keberhasilan suatu pembelajaran dapat dipengaruhi oleh metode pembelajaran yang digunakan guru. Jika metode pembelajarannya menarik dan terpusat pada siswa (*student-centered learning*) maka minat dan perhatian siswa akan meningkat dan selanjutnya kualitas pembelajaran juga dapat meningkat.

Salah satu pembelajaran yang diajarkan di sekolah adalah mata pelajaran Pendidikan Sejarah. Pada kenyataannya saat ini masih banyak guru yang masih menggunakan metode pembelajaran konvensional yang berpusat pada guru (*teacher oriented*), hal ini terlihat jelas dari hasil observasi di MAN 2 Praya, dimana dalam proses belajar mengajar guru lebih sering menggunakan metode mengajar yang monoton, yaitu dengan metode ceramah, dan tanya jawab. Hal ini tentu akan menimbulkan kejenuhan bagi siswa dalam kegiatan belajar mengajar. Oleh karena itu sudah selayaknya dalam kegiatan belajar mengajar, guru memvariasikan cara mengajarnya dengan metode pembelajaran yang inovatif. Metode pembelajaran yang inovatif digunakan untuk mempengaruhi perhatian siswa, agar sepenuhnya tertuju dalam kegiatan belajar-mengajar sehingga dapat meningkatkan hasil belajar.

Berdasarkan hasil observasi awal pada tanggal 23 Juni 2016 terhadap siswa Kelas XI MAN 2 Praya, bahwa hasil belajar mata pelajaran Pendidikan Sejarah siswa masih rendah disebabkan karena metode pembelajaran yang kurang menarik.

Sebagian besar hasil belajar mata pelajaran Pendidikan Sejarah siswa masih rendah yang

diakibatkan kurangnya minat belajar siswa, sehingga menuntut guru lebih kreatif dalam menerapkan metode pembelajaran yang tepat juga harus memperhatikan kondisi dan keadaan siswa ketika menerima materi pelajaran. Selain itu, kurang bervariasinya media dan teknik yang digunakan sehingga siswa merasa kurang tertarik mengikuti pembelajaran. Mereka juga beranggapan bahwa pembelajaran Pendidikan Sejarah adalah satu hal yang tidak terlalu penting. Guru Pendidikan Sejarah seharusnya mampu mengajarkan dan membimbing dalam belajar.

Penggunaan metode pembelajaran yang tepat merupakan salah satu upaya yang harus dilakukan guru untuk meningkatkan hasil belajar dan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Salah satu aspek yang harus diperhatikan oleh guru adalah metode pembelajaran itu sendiri. Metode pembelajaran yang digunakan harus mampu menciptakan suasana kelas yang nyaman, suasana hati yang gembira tanpa tekanan, maka dapat memudahkan siswa dalam memahami materi pelajaran (Isjoni, 2011:61).

Salah satu metode pembelajaran yang dapat meningkatkan minat dan menarik perhatian siswa adalah metode pembelajaran *Sosiodrama*. Metode pembelajaran ini melibatkan semua siswa dalam pelaksanaannya, sehingga fikiran dan perhatian siswa akan tetap tertuju pada kegiatan pembelajaran yang sedang berlangsung. Metode pembelajaran *Sosiodrama* adalah adalah cara mengajar yang member kesempatan pada anak untuk melakukan kegiatan memainkan peran tertentu, seperti yang terdapat dalam kehidupan masyarakat sosial. Metode *Sosiodrama* "semacam dram atau sandiwara, akan tetapi tidak disiapkan naskahnya terlebih dahulu, tidak pula diadakan pembagian tugas yang harus mengalami latihan lebih dahulu" (Arends, 2008: 29).

Metode *Sosiodrama* adalah metode pembelajaran bermain peran untuk memecahkan masalah-masalah sosial, permasalahan yang menyangkut hubungan antara manusia seperti masalah kenakalan remaja, narkoba, gambaran keluarga yang otoriter dan lain sebagainya. *Sosiodrama* digunakan untuk memberikan pemahaman dan penghayatan akan masalah-masalah sosial serta mengembangkan

kemampuan siswa untuk memecahkannya (Wina Sanjaya, 2006: 158).

Metode Sosiodrama adalah metode pembelajaran dengan mendemonstrasikan cara bertingkah laku dalam hubungan sosial, sedangkan bermain peran menekankan kenyataan dimana anak didik diikutsertakan dalam permainan peran didalam mendemonstrasikan masalah-masalah sosial (Nizar, 2010: 43). Dalam metode sosiodrama dan bermain peran, anak didik bisa memerankan tingkah laku tokoh secara bebas sesuai dengan imajinasi mereka, selain itu mereka akan lebih menghayati pelajaran yang diberikan. Unsur yang menonjol dari metode sosiodrama dan bermain peran adalah unsur hubungan kemasyarakatan, seperti berperan sebagai pahlawan, petani, dokter, guru, dan sebagainya (Riyanto, 2010: 11).

Dalam realitas yang ada, guru masih ada yang belum menemukan metode yang cocok untuk pembelajaran di kelas. Dalam hal ini perlu menggunakan metode Sosiodrama yaitu siswa dapat mendramatisasikan tingkah laku, atau ungkapan gerak gerik wajah seseorang dalam hubungan sosial antar manusia. Guru menggunakan metode Sosiodrama ini dalam proses belajar mengajar memiliki tujuan agar siswa dapat memahami perasaan orang lain, sering terjadinya perselisihan dalam pergaulan hidup dapat disebabkan karena salah paham. Maka dengan Sosiodrama mereka dapat menghayati peranan apa yang dimainkan, mampu menempatkan diri dalam situasi orang lain yang dikehendaki guru.

Selain itu, di dalam pembelajaran guru masih menggunakan metode pembelajaran konvensional, ceramah, tanya jawab, dan diskusi sehingga siswa merasa bosan dan kurang memperhatikan pembelajaran. Hal ini dapat ditunjukkan dengan kurangnya frekuensi tanya jawab, kurangnya perhatian siswa terhadap pembelajaran, kurangnya keberanian siswa untuk mengemukakan pendapat, dan cara belajar siswa yang pasif. Berdasarkan masalah di atas, peneliti mengangkat judul tentang "Peningkatan Minat Belajar Siswa Dengan Metode Sosiodrama Pada Pelajaran Sejarah di Kelas XI".

B. METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (Classroom Action Research). lokasi yang dijadikan setting penelitian adalah MAN 2 Praya. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI MAN 2 Praya Tahun Pelajaran 2016/2017 yang berjumlah 195 orang siswa. Penelitian ini menggunakan teknik Stratified Random Sampling sehingga yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI¹ yang berjumlah 32 orang. Pengambilan kelas XI¹ sebagai sampel penelitian karena memiliki kemampuan yang rendah dibandingkan dengan kelas lainnya.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan sebagai upaya untuk mendeskripsikan peningkatan minat belajar siswa kelas XI dengan metode sosiodrama pada pelajaran sejarah di MAN 2 Praya Tahun Pelajaran 2016/2017. Adapun hasil pelaksanaan penelitian ini dapat jelaskan dalam uraian berikut.

1. Pelaksanaan Pembelajaran Pra-Siklus

Data hasil observasi kegiatan belajar siswa, pada prasiklus memperlihatkan bahwa sebagian besar siswa tidak serius pada waktu kerja kelompok sehingga kerjasama antara anggota kelompok kurang optimal, sebagian besar siswa masih takut atau malu untuk bertanya kepada guru dan ada siswa yang tidak betah atau tidak cocok dengan anggota kelompoknya sehingga kerjasama kelompok kurang optimal. Kegiatan mengajar guru pada prasiklus juga masih kurang seperti kegiatan menyampaikan tujuan dan memotivasi, membimbing dan memberi penghargaan pada siswa yang dikategorikan masih kurang sedangkan kegiatan guru dalam penyajian informasi dan memperlihatkan aktivitas juga masih kurang.

2. Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I

Pada siklus I, proses belajar mengajar dapat dikatakan masih rendah. Hal ini dikarenakan tidak ada aktivitas belajar mengajar yang berarti. Ada beberapa alasan yang dapat dikemukakan antara lain kurang persiapan siswa dan guru dalam mengikuti proses belajar mengajar yang

digunakan, siswa yang kurang aktif dalam menerima pelajaran. Sementara itu, dari guru sendiri juga memperlihatkan kurang persiapan dalam menyampaikan materi, guru kurang membimbing siswa dalam proses belajar mengajar serta dalam melakukan evaluasi belajar.

Perbaikan yang dilakukan pada siklus I berpengaruh terhadap data hasil observasi yang diperoleh pada proses belajar mengajar pada siklus II. Pada siklus I ini, kegiatan belajar siswa memperlihatkan bahwa penyampaian tujuan dan memotivasi, aktivitas pembelajaran dan tanggapan terhadap pemberian penghargaan dengan kategori baik, sementara itu, kegiatan belajar siswa dalam memperhatikan penyampaian materi, keseriusan dan kesungguhan mengerjakan tes dengan kategori sangat baik. Kegiatan mengajar guru dalam menyampaikan tujuan dan memotivasi serta membimbing siswa dikategorikan baik dan kegiatan mengajar guru dalam menyajikan informasi, memperhatikan aktivitas siswa, melakukan evaluasi dan memberikan penghargaan dikategorikan sangat baik.

Adapun data mengenai minat belajar sejarah siswa pada siklus I dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 1
 Ringkasan Minat belajar Siswa Siklus I

No.	Indikator	Siklus I
1	Skor yang harus diperoleh	60
2	Rata-Rata	32.87
3	Prosentase	54.78%
4	Kategori	Cukup Aktif

Sumber: Data Hasil Penelitian 22 Agustus 2016

3. Pelaksanaan Pembelajaran Siklus II

Pada pembelajaran siklus II guru melakukan perbaikan terhadap kekurangan-kekurangan yang terdapat pada prasiklus, dengan tetap menerapkan pembelajaran metode Sosiodrama. Adapun tindakan-tindakan yang dilakukan untuk memperbaiki kekurangan tersebut adalah meminta kepada siswa untuk mengerjakan tugas pada waktu kerja kelompok, meminta kepada siswa agar mencoba mengerjakan soal latihan yang diberikan, bukan hanya menyalin jawaban temannya saja. Dari hasil analisis observasi

aktivitas siswa pada siklus II diperoleh bahwa aktivitas siswa dikategorikan aktif.

Adapun data mengenai minat belajar sejarah siswa pada siklus I dapat dilihat pada tabel berikut.

Adapun data mengenai minat belajar sejarah siswa pada siklus I dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 2
 Ringkasan Minat belajar Siswa Siklus II

No.	Indikator	Siklus II
1	Skor yang harus diperoleh	60
2	Rata-Rata	51.39
3	Prosentase	85.65
4	Kategori	Tinggi

Sumber: Data Hasil Penelitian 22 Agustus 2016

Setelah dilakukan tindakan perbaikan pada siklus II guru memberikan evaluasi untuk mengetahui hasil belajar siklus II. Pada siklus II diperoleh nilai rata-rata siswa 71,61 dengan nilai tertinggi 90 dan terendah 40 dengan ketuntasan klasikal 87,10%. Hasil yang didapat pada siklus I meningkat jika dibandingkan dengan hasil evaluasi pada prasiklus, yaitu diperoleh nilai rata-rata siswa 66,65 dengan nilai tertinggi 87 dan nilai terendah 20, dengan persentase kelas 74,20%. Hal ini didukung oleh keaktifan siswa dalam berdiskusi kelompok, walaupun pada kenyataannya masih ada kelompok yang kurang aktif. Siswa sudah aktif dalam mengerjakan soal latihan yang diberikan, dan tidak malu bertanya pada guru atau temanya jika mengalami kesulitan. Walaupun pada dasarnya masih ada siswa yang kurang aktif dalam mengerjakan soal latihan. Hal ini disebabkan pada waktu proses pembelajaran siswa masih terpengaruh oleh kondisi di luar kelas. Sehingga pada waktu penyampaian konsep siswa tidak terlalu memperhatikan gurunya.

Peningkatan yang diperoleh dari hasil kegiatan belajar mengajar disebabkan oleh beberapa hal antara lain siswa telah terbiasa dalam proses belajar mengajar yang menggunakan Pendekatan pembelajaran metode Sosiodrama sehingga ada perasaan tertarik dan sungguh-sungguh dalam mengikuti proses belajar mengajar. Begitu juga pada proses diskusi atau tanya jawab terjadi komunikasi yang baik antara guru dan siswa tentang materi yang disampaikan. Hal ini

berpengaruh terhadap hasil ketuntasan yang diperoleh siswa.

Berdasarkan data hasil observasi kegiatan belajar mengajar menggunakan Pendekatan pembelajaran metode Sosiodrama menunjukkan bahwa siswa mengalami suatu bentuk perubahan yang baru secara keseluruhan sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Sehingga berdasarkan penelitian yang dilaksanakan dapat dikatakan bahwa ada peningkatan minat belajar siswa kelas XI dengan metode sosiodrama pada pelajaran sejarah di MAN 2 Praya Tahun Pelajaran 2016/2017.

D. SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian, diperoleh data hasil belajar siswa pada siklus I dengan persentase kelas tidak tuntas 25,80%, sedangkan persentase ketuntasan 74,20%, terlihat bahwa persentase ketuntasan belajar siswa pada siklus I belum memenuhi kriteria yang ditetapkan yakni $\geq 85\%$.

Data hasil belajar siswa pada siklus II diperoleh persentase tidak tuntas sebesar 12,90% sedangkan persentase ketuntasan sebesar 87,10%. Hal tersebut terlihat bahwa persentase ketuntasan belajar siswa sudah memenuhi kriteria yang ditetapkan yakni $\geq 85\%$.

Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat ditarik suatu kesimpulan yaitu minat mengalami peningkatan, yaitu dari siklus I dengan rata-rata 45% meningkat menjadi 83%. Sedangkan hasil belajar juga mengalami peningkatan dengan ketuntasan klasikal pada siklus I yaitu 74,20% menjadi 87,10% pada siklus II, hal ini dikarenakan adanya peningkatan minat belajar dan hasil belajar siswa, serta kegiatan mengajar yang dilakukan oleh guru, karena penerapan metode sosiodrama memiliki kelebihan dapat memberikan kesempatan kepada para siswa untuk lebih aktif dalam proses belajar mengajar dan dapat memberikan kesempatan pada para siswa untuk mengasah keterampilan berdiskusi. Sehingga dapat disimpulkan bahwa ada peningkatan minat belajar siswa kelas XI dengan metode sosiodrama pada pelajaran sejarah di MAN 2 Praya Tahun Pelajaran 2016/2017.

Berdasarkan kesimpulan di atas, beberapa saran dapat disampaikan sebagai berikut: (1) Bagi Siswa, disarankan kepada siswa agar mengikuti proses

pembelajaran dengan metode Sosiodrama sehingga dapat menemukan dan mengembangkan sikap baik secara langsung maupun tidak langsung yang berdampak pada meningkatkan minat dan hasil belajar, karena apa yang diperoleh siswa melalui mencari dan menemukan sendiri tidak akan mudah dilupakan dan siswa juga akan lebih cepat memahami semua materi yang diberikan. (2) Bagi Guru, disarankan agar Guru dapat mencoba metoda yang lebih bersifat inovatif dan tidak terikat pada cara lama dan diperlukannya pembinaan daya berkarya yaitu dengan menggunakan metode sosiodrama. (3) Bagi Kepala Sekolah, dapat memberikan sumbangan pemikiran kepada pengelola sekolah (kepala sekolah dan jajarannya) dalam rangka meningkatkan minat dan hasil belajar siswa dengan menerapkan metode sosiodrama.

REFERENSI

- [1] Ahmadi, Abu. H. (2005). *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Pustaka Setia.
- [2] Depdiknas. (2002). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- [3] Depdiknas. (2008). *Strategi Pembelajaran dan Pemilihannya*. Jakarta: Direktorat Tenaga Kependidikan Direktorat Jenderal.
- [4] Mardalis. (2004). *Metode Penelitian*. Jakarta: Bina Aksara.
- [5] Purwanto, Ngalm. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- [6] Nizar. (2010). *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- [7] Nursalam. (2003). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- [8] Yatim, Riyanto. (2010). *Metode Kooperatif Learning*. Surabaya: SIC.
- [9] Roestiyah, N.K. (2008). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- [10] Sanjaya, Wina. (2006). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Grup.
- [11] Sudjana, Nana. (2002). *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- [12] Sugiyono. (2010). *Metodologi Kombinasi*. Bandung: CV. Alfabeta.
- [13] Arikunto, Suharsimi. (2008). *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- [14] Djamarah, Syaiful Bahri. 2005. *Konsep Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- [15] Basyiruddin. (2003). *Metodologi Pembelajaran Agama Islam*. Jakarta: Ciputat Pers.